

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

UU 3 tahun 2014 tentang Perindustrian memiliki dasar pertimbangan bahwa pembangunan nasional dibidang ekonomi dilaksanakan dalam rangka menciptakan struktur ekonomi yang kukuh melalui pembangunan industri yang maju sebagai motor penggerak ekonomi yang didukung oleh kekuatan dan kemampuan sumber daya yang tangguh, pembangunan industri yang maju diwujudkan melalui penguatan struktur industri yang mandiri, sehat, dan berdaya saing, dengan mendayagunakan sumber daya secara optimal dan efisien, serta mendorong perkembangan industri ke seluruh wilayah Indonesia dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional yang berlandaskan pada kerakyatan, keadilan, dan nilai-nilai luhur budaya bangsa dengan mengutamakan kepentingan nasional (Ibrahim, 2016).

Industri merupakan suatu usaha atau kegiatan pengelolaan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi bahan jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan (Arnold et al., 2020). Industri adalah suatu bentuk usaha guna memproduksi barang jadi melalui proses produksi penggarapan di dalam jumlah yang besar, sehingga barang produksi tersebut dapat diperoleh dengan harga yang rendah namun dengan kualitas yang setinggi-tingginya. Usaha perakitan atau assembling dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa. Industri merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Selain itu industrialisasi juga tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dan kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya alam secara optimal. Pengertian industri dalam arti sempit yaitu semua kesibukan ekonomi manusia yang mengolah barang mentah atau bahan baku jadi barang setengah jadi atau barang jadi atau jadi barang yang lebih tinggi faedahnya. Pengertian industri

dalam arti luas yaitu semua kesibukan manusia dalam sisi ekonomi yang sifatnya produktif dan berupa komersial untuk memenuhi kepentingan hidup. Perindustrian adalah tatanan dan segala kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan industri. Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Kelompok industri adalah bagian-bagian utama kegiatan industri, yakni kelompok industri hulu atau juga disebut kelompok dasar, kelompok industri hilir, dan kelompok industri kecil. Jenis industri adalah bagian suatu ciri cabang industri yang mempunyai ciri khusus yang sama atau hasilnya bersifat akhir dalam proses produksi. Bahan mentah adalah semua bahan yang didapat dari sumber daya alam atau yang diperoleh dari usaha manusia untuk dimanfaatkan lebih lanjut, misalnya kapas untuk industri tekstil, batu kapur untuk industri semen, biji besi untuk industri besi dan baja. Bahan setengah jadi adalah bahan mentah atau bahan baku yang telah mengalami satu atau beberapa tahap proses industri yang dapat diproses lebih lanjut menjadi barang jadi, misalnya kain dibuat untuk industri pakaian, kayu olahan untuk industri meubel dan kertas untuk barang-barang cetakan. Barang jadi adalah barang hasil industri yang sudah siap pakai sebagai alat produksi, misalnya industri pakaian, meubel, semen, dan bahan bakar.

Produksi dalam pengertian sederhana adalah keseluruhan proses dan operasi yang dilakukan untuk menghasilkan produk atau jasa. Sistem produksi merupakan kumpulan dari sub sistem yang saling berinteraksi dengan tujuan mentransformasi input produksi menjadi output produksi (Sidik et al., 2018). Input produksi ini dapat berupa bahan baku, mesin, tenaga kerja, modal dan informasi. Sedangkan output produksi merupakan produk yang dihasilkan seperti limbah, informasi, dan sebagainya. Menurut Yulianeu & Noer (2016) sistem produksi adalah suatu gabungan dari beberapa unit atau elemen yang saling berhubungan dan saling menunjang untuk melaksanakan proses produksi dalam suatu perusahaan tertentu.

Usaha konveksi adalah sebuah usaha busana yang menghasilkan bermacam ragam busana jadi wanita, pria, dan anak. Pada umumnya, perusahaan yang bergerak di bidang konveksi mempergunakan bahan baku dari tekstil dengan bermacam jenis seperti bahan kaos, polliester, katun serta bahan-bahan sintetis lainnya (Choudhary & Velaga, 2017). Usaha konveksi adalah usaha busana yang dibuat dalam jumlah besar dengan maksud diperdagangkan. Biasanya bahan baku dan guntingan modelnya sama, ukuran yang dipakai adalah ukuran standar yang dipakai oleh beberapa orang yang mempunyai ukuran badan yang sama atau hampir sama. Ukuran standar yang biasa di pergunakan yaitu ukuran S, M, L dan XL.

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia telah mendorong timbulnya pengusaha-pengusaha kecil dan menengah baru. Industri kecil dan industri rumah tangga adalah termasuk bentuk perekonomian rakyat Indonesia yang apabila dikelola dengan baik, dapat membantu memecahkan masalah-masalah dalam pembangunan Indonesia. Seperti kita ketahui bahwa kebutuhan manusia itu tidak terbatas, apabila sudah dipenuhi kebutuhan yang satu maka timbul kebutuhan yang lain. Begitu pula dengan kebutuhan sandang, maka usaha konveksi semakin pesat perkembangannya dari waktu ke waktu. Hal ini dapat dilihat dari maraknya pertumbuhan industri kecil rumah tangga yang bergerak diberbagai bidang. Sebagai salah satu bentuk usaha perseoranagan dan termasuk dalam jenis usaha industri, konveksi merupakan salah satu pilihan usaha bagi masyarakat yang tidak memiliki modal besar yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan penghasilan masyarakat dan income keluarga.

Desa Kalikebo, terletak di Kecamatan Trucuk yang merupakan salah satu daerah yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani. Di daerah ini banyak industri kecil yang bermunculan, salah satunya usaha konveksi, yakni usaha bidang busana menjadi semakin berkembang. Pandemi covid-19 yang melanda Indonesia sejak bulan Maret 2020 lalu hampir saja membuat rugi para pemilik konveksi. Hal ini berimbas pada suplai sandang di pasar Jawa Tengah

khususnya di Pasar Klewer Solo dan pasar sandang yang berada di daerah istimewa Yogyakarta yaitu di pasar Beringharjo. Sebagian produksi tidak beroperasi dan para pengusaha konveksi banyak yang beralih profesi sebagai pedagang, petani, buruh bangunan dan lain sebagainya. Hal tersebut berakibat pada jumlah produksi di desa kalikebo jauh lebih sedikit dibandingkan dengan produksi sebelum covid-19. Mereka bersama-sama berusaha memulai produksi lagi setelah terjadinya pandemi covid-19. Semangat untuk bangkit yang mereka tunjukkan, membuat pesanan kembali pada era New normal untuk membanjiri sentra industri konveksi di Kalikebo.

Usaha busana konveksi berbeda dengan usaha busana lainnya seperti usaha busana boutique, tailor, attalier dan lain sebagainya. Perbedaan yang mendasar yakni terletak pada sistem produksinya, dimana usaha konveksi memproduksi busana dalam skala besar dan dengan ukuran standar seperti ukuran S, M, L dan sebagainya. Lain halnya dengan sistem produksi usaha busana boutique misalnya, usaha boutique pada umumnya memproduksi busana secara efektif dan di jahit sesuai dengan ukuran badan pelanggan dan pengerjaannya juga lebih rumit dikarenakan busana boutique biasanya memproduksi busana pesta dan semacamnya. Sistem produksi pada usaha konveksi ini memang sangat jauh berbeda dengan usaha-usaha busana lainnya, busana yang diproduksi pun berbeda-beda kegunaannya. Pada umumnya, busana konveksi memilih model yang simpel dan pola yang digunakan cukup satu model untuk sekali produksi.

Busana konveksi biasanya diproduksi dalam jumlah skala besar, misalnya menghasilkan 1000 stel baju daster dengan ukuran standar untuk sekali produksi. Untuk membuat polanya saja, usaha konveksi memiliki alat khusus. Selanjutnya, sistem menggunting atau pemotongan bahan kainnya yang dilakukan sedikit berbeda karena pada usaha konveksi menggunakan mesin potong khusus yang dapat menghasilkan puluhan bahkan ratusan helai potongan pola kain dengan sekali potong.

Mesin-mesin yang digunakan untuk memproduksi busana konveksi sangat berbeda dengan mesin-mesin dan alat-alat yang digunakan di usaha busana umumnya, mulai dari mesin pembuat pola, mesin pemotong kain, atau biasanya sertika yang digunakan oleh usaha busana lainnya untuk menggosok busana yang akan dijahit maupun untuk finishing. Semua mesin-mesin ini memang dirancang khusus untuk konveksi karena selalunya usaha konveksi memproduksi busana dalam jumlah skala besar. Hal yang juga penting dalam usaha konveksi yakni pengadaan bahan baku, bahan baku yang dibutuhkan oleh konveksi tentunya berbeda dengan bahan-bahan yang umumnya tersedia di pasar-pasar yang menjual kain bakal. Oleh sebab itu, pengadaan bahan baku berbahan tekstil seperti kaos, poliester, dan bahan sintetis lainnya dipesan dalam jumlah banyak yang tentunya tidak tersedia di desa Kalikebo.

Dengan berbagai perbedaan mendasar terkait sistem produksinya, usaha konveksi juga memiliki teknik khusus dibagian penjahitannya, belum diketahui secara pasti bagaimana sistem dan teknik penjahitan yang diterapkan oleh usaha konveksi di desa Kalikebo. Di desa Kalikebo memiliki penduduk yang begitu padat, sehingga semakin hari kebutuhan akan busana konveksi semakin meningkat. Akan tetapi usaha konveksi di desa Kalikebo masih jarang sekali ditemukan berbeda halnya apabila kita mencari usaha konveksi di daerah Jawa Barat seperti Bandung yang terkenal memiliki banyak usaha konveksi yang memproduksi dan menjual produknya dengan harga terjangkau dan juga berkualitas.

Berdasarkan survei lapangan yang dilakukan, dapat diperoleh fakta bahwa usaha konveksi di desa Kalikebo memiliki berbagai keunggulan, antara lain pemilik konveksi bertindak sebagai manajer, yang mana pengelolaannya menjadi tanggung jawab pemilik konveksi. Mulai dari pengelolaan sumber daya manusia, pengelolaan keuangan, pengelolaan produksi, hingga pengelolaan pemasaran. Sehingga dapat *survive* walaupun kondisinya jauh berbeda dengan ketika belum terjadinya pandemi covid-19. Meskipun industri konveksi di desa Kalikebo

mengalami perkembangan yang cukup bagus namun masih banyak permasalahan yang muncul. Permasalahan-permasalahan yang muncul itu antara lain kurangnya dalam sistem produksi, sistem produksi yang dimaksud adalah sistem produksi pada bagian penjahit, bagian sablon, pengepakan baju dan sebagainya. Kurangnya kualitas sistem produksi disebabkan karena sedikitnya penjahit dan kurangnya tenaga dalam menyablon baju yang mengakibatkan kurangnya sistem produksi terutama dalam persaingan yang semakin ketat. Kurangnya sistem produksi mengakibatkan penguasaan mereka terhadap IPTEK dan perkembangannya kurang sehingga mempengaruhi tingkat kreatifitas.

Usaha konveksi satu-satunya yang memiliki alat cetak penyablonan di desa Kalikebo yaitu konveksi Enggal yang beralamat di desa Kalikebo, Trucuk, Klaten. Konveksi ini termasuk salah satu konveksi yang memiliki alat cetak penyablonan yang alatnya itu harus memesan terlebih dahulu. Dimana alat cetak sablon itu bisa menghasilkan desain sablonan yang konsumen inginkan, bahan alat cetak sablon itu mampu menghasilkan jumlah sablonan baju dalam jumlah ratusan maupun ribuan. Konveksi Enggal juga di dukung tenaga ahli konveksi, peralatan konveksi yang lengkap seperti mesin potong, mesin jahit, mesin obras dan mesin cetak kain. Dengan mesin cetak kain, para konsumen dapat memesan baju sesuai dengan desain yang diinginkan seperti model tie dye yang dikombinasikan dengan beragam motif lainnya. Dengan adanya pandemi ini semua usaha industri memiliki inovasi baru dalam menjaga sistem produksi serta penjualannya, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai bagaimana sistem produksi pada usaha konveksi baju di Desa Kalikebo Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dapat dituangkan dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana Sistem Produksi Pada Usaha Konveksi Baju di Desa Kalikebo Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: mendeskripsikan Sistem Produksi Pada Usaha Konveksi Baju di Desa Kalikebo Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam dunia usaha, khususnya pengetahuan tentang sistem produksi pada usaha konveksi baju di desa Kalikebo.

2. Secara Praktis

Selain manfaat teoritis penelitian ini juga memiliki manfaat

a. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman dalam meneliti sistem produksi pada usaha konveksi baju di desa kalikebo, trucuk

b. Bagi pemilik usaha konveksi di desa kalikebo

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai evaluasi usaha konveksi di desa kalikebo dalam melaksanakan sistem produksinya, agar sistem produksi lebih baik kedepannya.